

Analisis Soal Ujian Matematika Semester Ganjil Pada SD Negeri 10 Langsa

Eka Safitri¹, Sofiyan², Dini Ramadhani³, Sukirno⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra

ARTICLE INFO		ABSTRACT
Keywords: <i>Mathematics</i> <i>question analysis</i>	<i>exam</i>	This research is to analyze the differentiation, difficulty level and effectiveness of deception on each item of mathematical questions and describe the results of the analysis of mathematical exam items class IV SD Negeri 10 Langsa 2018-2019 FY. The research method used is descriptive method with a quantitative approach. The results of the study show that multiple choice math exam questions are criteria that are eligible for input into the bank book. Among them are in the corrected category, 2 items in the accepted category and 11 in the rejected category. While for item description, among them, 5 questions in the category are corrected, questions in the category are accepted, and 7 questions in the rejected category must be replaced.
Kata Kunci: <i>Analisis soal</i> <i>matematika</i>	<i>ujian</i>	
		ABSTRAK
		Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya pembeda, tingkat kesukaran dan keefektifan pengecoh pada setiap butir soal matematika serta mendeskripsikan hasil analisis butir soal ujian matematika pada kelas IV SD Negeri 10 Langsa tahun pelajaran 2018-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal ujian matematika pilihan ganda berkriteria baik yang layak dimasukkan kedalam buku bank soal diantaranya 7 soal dalam kategori diperbaiki, 2 butir soal dalam katagori diterima, dan 11 dalam katagori di tolak. Sedangkan untuk butir tes uraian diantaranya 5 soal dalam katagori diperbaiki, 3 butir soal dalam katagori diterima dan 7 soal dalam katagori ditolak harus diganti.
Corresponding author : diniramadhani@unsam.ac.id		JBES 2019

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidikan profesional yakni guru disekolah-sekolah dasar dan menengah,serta dosen diperguruan tinggi (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan sangat berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan dapat membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu pendidikan di tekankan pada peningkatan sumber daya manusia sehingga pendidikan mampu meningkatkan kualitas dalam segala aspek kehidupan (Mahmud, 2012:34).

Pendidikan merupakan “ dasar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa guru mempunyai peran penting dalam kegiatan tersebut. Bukan Hanya sekedar mengajar saja yang menjadi tugas guru tetapi memberikan kebijakan penilaian hasil belajar juga menjadi aktivitas seorang guru” (sa'idah,2017:2) Dalam proses belajar guru sebagai perantara dalam memberikan pengetahuan serta perubahan tingkah laku

pada anak Tugas guru dalam pendidikan salah satunya adalah melakukan evaluasi hasil belajar.

Kegiatan penilaian hasil belajar memerlukan instrumen atau alat untuk mengukur hasil belajar yang akan dinilai. “alat tes dibedakan menjadi instrumen tes dan non-tes. dalam menggunakan alat evaluator teknik Non-tes terdiri dari : Skala Bertingkat (*Rating Scale*), Kuesioner (*Questionair*), Daftar Cocok (*Check List*), Wawancara (*Interview*), Pengamatan (*Observation*), Riwayat Hidup. Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, teknik tes terbagi menjadi 3 yaitu: tes diagnostic, tes formatif dan tes sumatif” (Arikunto, 2013:41-47)

Evaluasi pembelajaran adalah “memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan criteria tertentu, untuk mendapatkan evaluasi yang meyakinkan dan objektif dimulai dari iformasi-informasi kuantitatif dan kualitatif” (Djamarah, 2010:245).

Fungsi evaluasi adalah “untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi anak didik serta menempatkan anak didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya” (Djamarah, 2010:247).

Evaluasi adalah “proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta serta membuat pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan berdasarkan sekumpulan informasi. program belajar siswa dapat dievaluasi dengan melihat perkembangan hasil dan prestasi siswa, yang seklaigus dapat dibandingkan dengan tingkat usia kelompoknya. kegiatan evaluasi juga merupakan untuk memenuhi tuntutan proses refleksi dari program belajar” (Sani, 2014:202).

Evaluasi dipandang sebagai tindakan untuk menetapkan keberhasilan suatu program pendidikan, termasuk keberhasilan siswa dalam program pendidikan. dengan demikian, “evaluasi lebih menitikberatkan pada keberhasilan program atau kelompok siswa. evaluasi dapat dikelompokkan menjadi: (1) evaluasi penempatan (2) evaluasi formatif, (3) evaluasi diagnostik, (4) evaluasi sumatif” (Suprananto, 2012:16). Mengevaluasi adalah proses mengukur dan memulai. alat ukur adalah “instrumen pengukuran yang konkret. instrumen pengiukuran dapat pula berupa ukuran abstrak. Evaluasi hasil belajar merupakan proses yang dimulai untuk menentukan objek yang diukur, mengukurnya, mencapai hasil pengukuran, mentransformasikannya ke dalam nilai, dan mengambil keputusan lulus tidaknya siswa, efektif tidaknya guru mengajar

ataupun baik buruknya interaksi antra guru dan siswa dalam proses belajar mengajar” (Uno, 2010:180-181).

Suatu ujian dikatakan bermutu baik apabila ujian tersebut memenuhi dua hal berikut ini.

1. Menguji apa yang hendak di uji dan rancangan yang harus relevan dengan fungsi evaluasi mana yang diinginkan.
2. Terdiri atas serangkaian soal ujian yang baik.

Evaluasi biasanya dimulai dengan kegiatan penilaian. Interpretasi terhadap hasil penilaian hanya dapat bersifat evaluatif apabila disandarkan pada suatu norma atau kriteria tertentu. Norma dapat berarti rata-rata, yaitu harga rata-rata bagi suatu kelompok subjek. Kelompok subjek dapat berupa kellompo usia, kelompok kelas, kelompok jenis kelamin atau berbagai kelompok lainnya. Jadi, akan ada norma usia, norma kelas, dan norma-norma lainnya.

Dapat kita ketahui bahwa dalam dunia pendidikan guru masih banyak membuat soal secara sederhana. Permasalahan yang ada yaitu guru menentukan nilai siswa saja. Dalam pembuatan soal guru hanya membuat tanpa menganalisis kualitas soal, soal juga masih tergolong rumit sehingga sulit di mengerti oleh siswa serta butuh waktu yang lama untuk memebuatnya. Permasalahan selanjutnya yaitu Guru belum menganalisis soal ujian dalam

Tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. hal ini perlu dilakukan agar memperbaiki butir soal dan peningkatan kualitas mutu soal ujian.

Pada umumnya, guru menggunakan ujian untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa. Sesungguhnya, fungsi ujian tidaklah untuk itu, Ujian dapat berfungsi sebagai alat mengevaluasi efektifitas siswa belajar dan efektifitas prosedur pengajaran oleh guru. Ujian juga berfungsi sebagai instrumen pengukuran dan penilaian kemampuan siswa dalam mencapai sasaran belajar yang telah ditetapkan. Fungsi ujian yang terakhir disebutkan adalah fungsi institusional dari ujian. Alasannya adalah karena hasil evaluasi kemampuan siswa ini digunakan dalam pengambilan keputusan lulus tidaknya siswa per individu (Uno, 2010:179-181).

Dalam suatu penelitian “pengembangan tes dan alat ukur lainnya memegang peranan yang sangat penting, karena semua keputusan dan kesimpulan didasarkan pada hasil pengukuran. selain itu karakteristik utama tes yaitu : validitas, reliabilitas, objektivitas, keterpakaian, dan ekonomis. selain itu karakteristik secara keseluruhan tersebut, tiap butir alat ukur juga harus memiliki kriteria tertentu” (Hendriana, 2016:55-56).

Evaluasi pembelajaran adalah “memberikan pertimbangan atau harga

nilai berdasarkan kriteria tertentu, untuk mendapatkan evaluasi yang meyakinkan dan objektif dimulai dari informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif” (Djamarah, 2010:245).

Fungsi evaluasi adalah “untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi anak didik, serta menempatkan anak didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya” (Djamarah, 2010:247).

Penelaahan soal secara kuantitatif adalah penelaahan butir soal di dasarkan pada data empirik. Data empiric ini diperoleh dari soal yang telah diujikan. Ada dua pendekatan dalam analisis secara kuantitatif, yaitu pendekatan secara klasik dan modern. Analisis butir soal secara klasik adalah proses penelaahan butir soal melalui informasi dari jawaban secara tes guna meningkatkan mutu butir soal yang bersangkutan dengan menggunakan teori klasik. Kelebihan analisis butir soal secara klasik adalah murah, sederhana, familiar, dapat dilaksanakan sehari-hari dengan cepat menggunakan computer dan dapat menggunakan data dari beberapa peserta tes atau sampel yang kecil. Analisis jenis ini yang lazim digunakan dalam praktik dilapangan terutama oleh guru disekolah.

Analisis butir tes secara modern adalah “penelaahan butir soal dengan menggunakan teori respons butir atau *Respons Teory* (IRT). teori ini merupakan suatu teori yang menggunakan fungsi matematika untuk menghubungkan antara peluang menjawab benar suatu butir dengan kemampuan siswa. teori ini muncul karena adanya beberapa keterbatasan pada analisis secara klasik, yaitu:

- 1) Tingkat kemampuan dalam teori klasik adalah *true score*. artinya jika suatu tes mudah maka tingkat kemampuan peserta tes akan rendah. sebaliknya, jika suatu tes mudah maka tingkat kemampuan peserta tes tinggi.
- 2) Tingkat kesukaran butir soal didefinisikan sebagai proporsi peserta tes yang menjawab benar. mudah atau sulitnya butir soal tergantung pada peserta tes
- 3) Daya pembeda, reliabilitas, dan validitas tes tergantung pada kondisi peserta tes.

Yang peneliti gunakan dalam analisis butir soal ini ialah analisis butir soal secara klasik. Aspek yang di telaah dari segi daya

pembeda, tingkat kesukaran dan penyebaran pilihan jawaban untuk soal bentuk (*Selected Response Item*) atau frekuensi jawaban pada setiap pilihan jawaban “(suprananto, 2012:173).

Analisis butir soal adalah suatu prosedur yang sistematis yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa analisis butir soal adalah identifikasi terhadap pertanyaan tes dan jawaban peserta didik yang memberikan informasi terhadap pertanyaan tes dan jawaban peserta didik yang memberikan informasi terhadap butir tes yang telah disusun (Safira, 2016:14).

Tujuan analisis butir soal adalah :

1. Untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan.
2. Membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif.
3. Mengetahui informasi diagnostic pada siswa, apakah mereka sudah atau belum materi yang telah diajarkan.

Kegiatan analisis butir soal memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah :

1. Dapat membantu para pengguna tes dalam evaluasi atau tes yang digunakan
2. Sangat relevan bagi penyusunan tes informal dan lokal seperti tes yang disiapkan guru untuk siswa di kelas
3. Mendukung penulisan butir soal yang efektif
4. Secara materi dapat memperbaiki tes dikelas (Nurbayani, 2018:18).

Penting untuk dilakukan penelitian agar mengidentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek maka perlu dilakukan analisis soal ujian di SD Negeri 10 Langsa pada kelas IV di SD Negeri 10 Langsa yang telah melakukan UAS sebagai evaluasi pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mendapatkan data-data hasil analisis ujian matematika semester ganjil, peneliti menggunakan microsoft excel. Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data dari analisis soal ujian matematika kelas IV yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan pengumpulan lembar soal siswa, lembar jawaban siswa kunci jawaban dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 10 Langsa yang terdiri dari dua kelas yaitu : IV/a dan IV/b yang masing-masing jumlah siswanya 24 siswa, total keseluruhan jumlah siswa yang menjadi objek penelitian adalah berjumlah 48 siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 24 siswa. Penarikan sampel dilakukan secara acak menurut kelas yaitu mengambil satu kelas dari dua kelas yang ada, maka peneliti mendapatkan kelas IV/b dengan jumlah 24 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mengambil dokumen soal, jawaban siswa dan kunci jawaban, Penilaian Siswa maupun foto Sekolah Dasar yang diteliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus daya pembeda, tingkat kesukaran dan keefektifan pengecoh soal.

1. Rumus daya beda

- a. Pilihan ganda

$$DB = PA - PB$$

PA : % Banyaknya yang menjawab benar pada suatu butir

PB : % jawaban benar kel bawah suatu butir

- b. Tes uraian

$$DB = \frac{SA-SB}{JA}$$

SA: jumlah skor kelompok atas suatu butir

SB: jumlah skor kelompok bawah suatu butir

JA : jumlah skor ideal suatu butir

Daya beda diklasifikasikan sebagai : sangat rendah, rendah, sedang, baik atau sangat baik dengan criteria sebagai berikut ini (Arikunto, 2007).

$0,00 \leq DB < 0,20$ menunjukkan daya beda butir tes jelek

$0,20 \leq DB < 0,40$ menunjukkan daya beda butir tes cukup

$0,40 \leq DB < 0,70$ menunjukkan daya beda butir tes baik

$0,70 \leq DB < 1,00$ menunjukkan daya beda butir tes baik sekali.

- c. kriteria keputusan butir soal daya pembeda.

N o	Range daya pembeda	Kategori	keputusan
1	0,40-1,00	Sangat memuaskan	Diterima
2	0,30-0,39	Memuaskan	Diterima
3	0,20-0,29	Tidak memuaskan	Ditolak/revisi
4	0,00-0,19	Sangat tidak memuaskan	Direvisi total

Sumber: (Suprananto, 2012:177).

2. Rumus tingkat kesukaran

- a. Pilihan ganda

$$IK = \frac{PA+PB}{2}$$

PA :% Jawaban benar kelompok atas suatu butir

PB: %jawaban benar kelompok bawah suatu butir.

- b. Tes uraian

$$IK = \frac{SA-SB}{2JA}$$

SA : jumlah skor kel atas suatu butir

SB : jumlah skor kel bawah suatu butir

JA: jumlah skor ideal suatu butir

Kriteria indeks kesukaran di klasifikasikan: sangat sukar, sukar, sedang, mudah dan sangat mudah.

$0,00 \leq IK < 0,20$ menunjukkan butir tes sangat sukar

$0,20 \leq IK < 0,40$ menunjukkan butir tes sukar

$0,40 \leq IK < 0,60$ menunjukkan butir tes sedang

$0,40 \leq IK < 0,90$ menunjukkan butir tes mudah

$0,40 \leq IK < 1,00$ menunjukkan butir tes sangat mudah.

- c. kriteria keputusan butir soal tingkat kesukaran

No	Range tingkat kesukaran	Kategori	Keputusan
1	0,7-1,0	Mudah	Ditolak /direvisi
2	0,3-0,7	Sedang	Diterima
3	0,0-0,3	Sulit	Ditolak /direvisi

Sumber: (Suprananto, 2012:175).

3. Keefektifan pengecoh

Penyebaran pilihan jawaban dijadikan dasar dalam penelaahan soal. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui berfungsi tidaknya pilihan jawaban yang tersedia. Suatu pilihan jawaban (pengecoh) dapat dikatakan berfungsi apabila “ pengecoh paling tidak dipilih oleh 5% peserta tes atau siswa, dan pengecoh lebih banyak dipilih oleh kelompok siswa yang belum memahami materi yang diujikan” (Suprananto, 2012:176-177).

Menganalisis fungsi pengecoh (*distraktor*) dikenal dengan istilah menganalisis pola penyebaran jawaban butir soal pada soal bentuk pilihan ganda. Pola tersebut diperoleh dengan menghitung banyaknya *testee* yang memilih pilihan jawaban butir soal atau yang tidak memilih pilihan maupun (*blangko*). Dari pola penyebaran jawaban butir soal ditentukan apakah pengecoh berfungsi dengan baik atau tidak. Suatu pengecoh dapat dikatakan berfungsi dengan baik jika paling sedikit dipilih oleh 5% pengikut tes” (Arikunto, 2013:234). Cara melakukan analisis pengecoh pertimbangan terhadap analisis pengecoh:

- a. Diterima, karena sudah baik
- b. Ditolak, karena tidak baik
- c. Ditulis kembali, karena kurang baik

Sebuah pengecoh dikatakan berfungsi dengan baik jika paling sedikit dipilih oleh 5% pengikut tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Daya Pembeda

Berdasarkan hasil perhitungan soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal diperoleh sebanyak 7 butir soal tes (35%) mempunyai daya pembeda sangat jelek yang terdapat pada butir soal nomor (8,9,11,13,14,17 dan 18), sebanyak 7 butir soal tes (35%) mempunyai daya pembeda jelek yang terdapat pada butir soal (nomor 3,4,5,6,12,15, dan 16), sebanyak 4 butir soal tes (20%) mempunyai daya pembeda cukup yang terdapat pada butir soal (nomor 1,10,19 dan 20), sebanyak 1 butir soal tes (5%) mempunyai daya pembeda baik yang terdapat pada butir soal (nomor 2), dan sebanyak 1 butir soal tes (5%) yang mempunyai daya pembeda sangat baik yang terdapat pada butir tes (nomor 7). Berdasarkan data ini, menunjukkan bahwa soal tes nomor (8,9,11,13,14 dan 17) merupakan soal tes yang jelek sekali karena soal ini tidak dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah, soal ini sebaiknya dibuang atau diganti.

Berdasarkan hasil perhitungan soal uraian yang berjumlah 15 butir soal diperoleh sebanyak 7 butir soal tes (47%) mempunyai daya pembeda jelek yang terdapat pada butir tes soal (nomor

1,2,3,6,8,9, dan 15) dan sebanyak 8 butir soal tes (53%) mempunyai daya pembeda baik sekali yang terdapat pada butir tes (nomor 4,5,7,10,11,12,13,dan 14). Berdasarkan data ini, menunjukkan bahwa soal tes nomor (1,2,3,6,8,9, dan 15) merupakan soal tes yang jelek karena soal ini tidak dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah soal ini sebaiknya di buang atau diganti.

2. Tingkat kesukaran

Berdasarkan hasil perhitungan soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal diperoleh sebanyak 8 butir tes (40%) termasuk soal-soal sangat sukar yang terdapat pada butir tes (nomor 1,2,3,4,6,10,12, dan 16), dan sebanyak 5 butir tes (25%) termasuk soal-soal sukar yang terdapat pada butir tes nomor (5,13,15,17,dan 19), sebanyak 6 butir tes (30%) yang termasuk soal-soal tingkat sedang yang terdapat pada butir tes (nomor 7,8,9,11,18,dan 20), dan sebanyak 1 butir tes (5%) termasuk soal-soal tingkat mudah yang terdapat pada butir tes (nomor 14) Untuk mendapatkan kriteria yang baik maka soal-soal dalam tiap kategori perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil perhitungan soal uraian yang berjumlah 15 butir soal diperoleh sebanyak 8 butir soal tes (53%) mempunyai tingkat kesukaran sangat sukar yang terdapat pada butir tes (nomor

1,2,3,4,5,7,11,12,13,14 dan 15), sebanyak 4 butir soal tes (27%) mempunyai tingkat kesukaran sukar yang terdapat pada butir tes nomor (2,8, dan 9), dan untuk tingkat kesukaran sedang sedang tidak ada, sebanyak 1 butir soal tes (7%) mempunyai tingkat kesukaran mudah yang terdapat pada butir tes (nomor 10), dan sebanyak 2 butir soal tes (13%) yang mempunyai tingkat kesukaran sangat mudah yang terdapat pada butir tes (nomor 11,dan 12). Berdasarkan hasil data ini dapat dilihat bahwa distribusi soal belum memenuhi kriteria soal yang baik,untuk mendapatkan distribusi soal yang baik maka perlu dilakukan perbaikan soal pada nomor (nomor 1,2,3,4,5,7,11,12,13,14 dan 15), dan nomor (2,8, dan 9).

3. Keefektifan Pengecoh

Berdasarkan hasil analisis soal ujian pilihan ganda Efektifitas Pengecoh pada 20butir soal pilihan ganda ujian semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 matapelajaran matematika kelas IV SD Negeri 10 Kota Langsa sebanyak 24 siswa memperoleh Pengecoh soal terdiri dari 80% berfungsi baik, 10% tidak berfungsi dengan baik, dan 10 persen lainnya harus direvisi atau diganti. Hasil analisis efektifitas pengecoh butir soal ujian semester ganjil Matematika Kelas IV terdapat 20 butir soal, diantaranya 16 dalam kategori efektif dimana pengecohnya berfungsi semua, 2 butir soal

dalam kategori tidak efektif karena pengecohnya tidak berfungsi, dan 2 butir soal dalam kategori direvisi atau diganti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang di peroleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil analisis Daya pembeda pada 20 butir soal pilihan ganda ujian semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 matematika kelas IV SD Negeri 10 Langsa sebanyak 24 siswa memperoleh hasil daya pembeda soal terdiri dari 35% soal sangat jelek, 35% jelek, 20% cukup, 5 % baik, dan 5% sangat baik. Sedangkan Daya pembeda pada 15 butir soal tes Uraian dari 24 orang siswa memperoleh hasil Daya pembeda soal terdiri dari 47% daya pembeda jelek, 53% daya pembeda baik sekali, sedangkan daya pembeda cukup dan baik tidak terdapat.

Hasil analisis Tingkat Kesukaran pada 20 butir soal pilihan ganda ujian semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 10 Langsa sebanyak 24 siswa memperoleh hasil Tingkat Kesukaran soal terdiri dari 40% soal sangat sukar, 25% sukar, 30% tingkat sedang, 5% mudah dan tidak ada butir tes yang sangat mudah. sedangkan Tingkat Kesukaran pada 15 butir soal Tes Uraian dari 24 orang siswa memperoleh hasil Tingkat Kesukaran soal

terdiri dari 53% soal sangat sukar, 27% sukar, tidak ada butir tes yang tingkat sedang, 7% mudah, 13% butir tes sangat mudah.

Efektifitas Pengecoh pada 20 butir soal pilihan ganda Ujian Semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019 mata pelajaran Matematika kelas IV SDN 10 Kota Langsa sebanyak 24 siswa memperoleh Pengecoh soal terdiri dari 80% berfungsi baik, 10% tidak berfungsi dengan baik, dan 10 persen lainnya harus direvisi atau diganti. Hasil analisis efektifitas pengecoh butir soal ujian semester ganjil Matematika Kelas IV terdapat 20 butir soal, diantaranya 16 dalam kategori efektif dimana pengecohnya berfungsi semua, 2 butir soal dalam kategori tidak efektif karena pengecohnya tidak berfungsi, dan 2 butir soal dalam kategori direvisi atau diganti. Hasil analisis soal-soal ber kriteria baik yang layak dimasukkan kedalam buku bank soal diantaranya 7 soal dalam kategori diperbaiki, 2 butir soal dalam kategori diterima dan 11 soal dalam kategori ditolak sedangkan untuk butir tes Uraian diantaranya 5 soal dalam kategori diperbaiki, 3 butir soal dalam kategori diterima dan 7 soal dalam kategori ditolak atau harus diganti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada kepala sekolah SD Negeri 10 Langsa dan pimpinan fakultas keguruan

dan ilmu pendidikan universitas samudra yang telah membantu penelitian ini.

REFERENSI

- Hendriana, Henris. 2016. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mahmud. 2014. *Kendala Guru Dalam Melakukan Penilaian Pada Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Gugus Delima Banda Aceh*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PgSD) Jurnal Pesona Dasar. Universitas Syiah Kuala Vol. 2 No.3, Oktober 2014, Hal 33-44. (Journal)
- Sa'idah, Nusrotus. 2017. *Efektivitas Penerapan Penilaian Otentik Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Peningkatan Kinerja Ilmiah Siswa*. Jurnal Refleksi Edukatika. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara. (Journal)
- Suprananto, Kusaeri. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran: Menetapkan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara